

**KUALITAS UCAPAN PADA PENDERITA GANGGUAN ALAT UCAP
UVULA: STUDI KASUS PADA DF USIA 11 TAHUN**

Juliana Nur Laili

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

E-mail: juliananurlaili@gmail.com

Abstract: Laili, Juliana Nur. 2020. "*Speech Quality in Patients with Uvula Speech Disorders: A Case Study in DF Age 11 Years*". Thesis (S-1) Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University, Semarang. Advisor (I) Dr. M. Suryadi, M.Hum and Drs. Mujid Farihul Amin, M.Pd.

Research "Speech Quality in Patients with Uvula Speech Disorders: Case Study in DF Age 11 Years" aims to describe the uvula phoneme disorders in speech and describe the clarity of the phonemes and the location of clarity of articulation that is mastered in children with DF uvula uterine disorders aged 11 years. This study focuses on psycholinguistic studies on the topic of speech quality in patients with Uvula speech disorder. Presentation of the results of data analysis using an informal presentation model, namely the analyzed data are explained using simple words but in a coherent, detailed, and continuous manner, so that they are clear and easy to understand. The subject of this research is a case study in children aged 11 years with uvula uterine disorder. The results obtained that the pronunciation is marked by interruption of pronunciation in the uvular phoneme /R/ at the beginning of the word as much as 30 data, interruption of pronunciation in the uvular phoneme /R/ in the middle of the word as much as 13 data, and interruption of pronunciation /R/ at the end of the word as much as 12 data. The uvular phoneme /R/ at the beginning of the word DF has difficulty and is pronounced vaguely or has fusion and change. The uvular phoneme /R/ in the middle of a word often experiences phasing and displacement or fusion (assimilation). The uvular phoneme /R/ at the end of the word experiences a phoneme shift or fusion (assimilation) and undergoes phoneme absorption.

Keywords: phonemic disorders, psycholinguistics, uvula, pronunciation disorders, uvular phonemes.

Intisari: Laili, Juliana Nur. 2020. “Kualitas Ucapan pada Penderita Gangguan Alat Ucap *Uvula*: Studi Kasus pada DF Usia 11 Tahun”. Skripsi (S-1) Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Dosen pembimbing (I) Dr. M. Suryadi, M.Hum dan dosen pembimbing (II) Drs. Mujid Farihul Amin, M.Pd.

Penelitian “Kualitas Ucapan pada Penderita Gangguan Alat Ucap *Uvula*: Studi Kasus pada DF Usia 11 Tahun” bertujuan untuk mendeskripsikan gangguan pengucapan fonem *uvula* dan mendeskripsikan kejelasan fonem dan letak kejelasan artikulasi yang dikuasai pada anak penderita gangguan alat ucap *uvula* DF usia 11 tahun. Penelitian ini fokus pada kajian psikolinguistik dengan topik kualitas ucapan pada penderita gangguan alat ucap *Uvula*. Penyajian hasil analisis data menggunakan model penyajian informal, yaitu data yang telah dianalisis dijelaskan menggunakan kata-kata sederhana namun secara runtut, detail, dan berkesinambungan, sehingga jelas dan mudah dipahami. Subjek penelitian ini adalah studi kasus pada anak usia 11 tahun penderita gangguan alat ucap *uvula*. Hasil yang diperoleh bahwa pada pelafalan yang ditandai dengan adanya gangguan pelafalan pada fonem uvular /R/ di awal kata sebanyak 30 data, gangguan pelafalan pada fonem uvular /R/ di tengah kata sebanyak 13 data, dan gangguan pelafalan /R/ di akhir kata sebanyak 12 data. Fonem uvular /R/ pada awal kata DF mengalami kesulitan dan dilafalkan dengan samar-samar atau mengalami peleduran dan pergantian. Fonem uvular /R/ pada tengah kata sering mengalami pelesapan dan pergeseran atau peleduran fonem (asimilasi). Fonem uvular /R/ pada akhir kata mengalami pergeseran atau peleduran fonem (asimilasi) dan mengalami pelesapan fonem.

Kata Kunci: gangguan fonem, psikolinguistik, *uvula*, gangguan pelafalan, fonem uvular.

Pendahuluan

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemilikinya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Bahasa verbal yang terdiri dari kata-kata, hanya dimiliki manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dengan sesamanya (Dardjowidjojo, 2003:195).

Berbicara merupakan aktivitas motorik yang mengandung modalitas psikis. Salah satu faktor penyebab gangguan berbicara disebabkan pada gangguan mekanisme berbicara. Mekanisme berbicara adalah suatu proses produksi ucapan (perkataan) oleh kegiatan terpadu dari pita suara, lidah, otot-otot yang membentuk rongga mulut serta kerongkongan dan paru-paru. Gangguan berbicara berdasarkan mekanismenya ini dapat dirinci menjadi gangguan berbicara akibat kelainan pada paru-paru (*pulmonal*), pada pita suara (*laringal*), pada lidah (*lingual*), dan pada rongga mulut dan kerongkongan (*resonantal*) (Chaer, 2009:149). Pada orang yang terkena stroke dan badannya lumpuh sebelah, lidahnya pun lumpuh sebelah. Berbicarannya menjadi pelo atau cadel yang dalam istilah medis disebut disatria (terganggunya artikulasi) (Indah, 2017:57).

Pelafalan fonem yang tidak tepat sering digunakan oleh penutur anak-anak yang berusia di bawah lima tahun. Dengan adanya gangguan pelafalan tersebut, para lawan tuturnya menjadi kesulitan dalam memahami pengucapannya namun, untuk menganalisis makna bisa diterima apa yang dimaksud oleh anak-anak tadi. Seperti pelafalan pada anak penderita gangguan alat ucap *uvula*, setiap bunyi yang dilafalkan akan terganggu dan pelafalannya menjadi tidak sempurna. Tuturan yang disampaikan oleh anak-anak tadi telah membuat peneliti tertarik untuk menganalisis ujaran-ujaran yang dituturkannya. Ketertarikan itu dapat penulis sampaikan melalui penelitian yang penulis lakukan ini terutama untuk anak penderita gangguan alat ucap pada *Uvula* pada DF usia 11 tahun.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif, yaitu pendeskripsian suatu data yang dikupas dengan teori psikolinguistik dan fonologi khususnya pada gangguan fonem dan kejelasan fonem *uvula* yang dilafalkan anak penderita gangguan alat ucap *uvula* usia 11 tahun. Data yang diperoleh berdasarkan data di lapangan, sehingga benar-benar terjadi tanpa dibuat-buat.

2. Sumber Data dan Alasan Pemilihan Sumber Data

Data penelitian bersumber dari data lapangan yaitu gangguan fonem dan kejelasan fonem *uvula* yang dilafalkan anak penderita gangguan alat ucap *uvula* usia 11 tahun. Alasan pemilihan data adalah rasa tertarik untuk

mengungkap penggunaan kosakata yang dilontarkan anak penderita gangguan alat ucap tersebut serta sedikitnya penelitian yang mengungkap hal tersebut.

3. Metode dan Teknik

Dalam penelitian ini ada tiga tahap strategis yang dilalui yaitu:

a. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, metode yang digunakan adalah observasi. Metode observasi yaitu mengamati yang dilafalkan oleh subjek dalam kesehariannya, mulai dari kosakata yang dikuasai subjek yang diteliti yang dilanjutkan dengan wawancara struktur serta interview dengan melibatkan kedua orang tua subjek. Peneliti memperoleh data dengan metode simak dengan teknik dasar sadap (Mahsun, 2006: 90), yaitu peneliti merekam bahasa yang dilafalkan subjek penelitian dalam kesehariannya, selain itu juga mencatat fonem yang dilafalkan oleh subjek.

b. Tahap Analisis Data

Peneliti menggunakan langkah-langkah berikut ini untuk menganalisis data:

(1) Transkripsi Data

Data kebahasaan yang telah didapatkan melalui tuturan anak dalam bentuk rekaman merupakan data bahasa lisan. Dari

rekaman itu ditranskripsikan dalam bentuk tulisan. Sedangkan data yang didapatkan melalui tes perbendaharaan kata juga ditranskripsikan dalam bentuk tabel.

(2) Identifikasi

Peneliti mulai mengidentifikasi data yang dihasilkan sesuai dengan jenis kategori kata. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mencari dan mengelompokkan data.

(3) Klasifikasi

Peneliti mengelompokkan data penelitian yang dihasilkan melalui tes perbendaharaan kata berdasarkan kosakata yang dikuasai oleh anak dalam ujaran sehari-hari.

(4) Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data menggunakan model penyajian informal, yaitu data yang telah dianalisis dijelaskan menggunakan kata-kata sederhana namun secara runtut, detail, dan berkesinambungan, sehingga jelas dan mudah dipahami. Penyajian penelitian ini dilakukan dengan merumuskan hasil penelitian dengan menguraikannya secara detail sesuai dengan teori yang diambil oleh peneliti, sehingga akan timbul beberapa kesimpulan penelitian. Pelepasan fonem pada kata yang dilafalkan DF diuraikan dengan menggunakan aplikasi *Speech Analyzer* dan

pelafalan DF dibandingkan dengan pelafalan anak yang mempunyai alat ucap normal.

HASIL PENELITIAN

GANGGUAN FONEM *UVULA* DAN LETAK KEJELASAN ARTIKULASI FONEM YANG DIKUASAI PADA ANAK USIA 11 TAHUN PENDERITA GANGGUAN ALAT UCAP *UVULA* MENGGUNAKAN APLIKASI *SPEECH ANALYZER*

1. Gangguan Fonem Uvula dalam Ucapan pada Anak Penderita Gangguan Alat Ucap Uvula

Kemampuan pelafalan anak penderita gangguan alat ucap uvula ditandai dengan adanya pelesapan, peleburan, hingga penggantian fonem sesuai letak fonemnya, yaitu pada awal, tengah, maupun akhir kata.

a. Fonem Uvula /r/ pada Awal Kata

Gangguan fonem yang dilafalkan anak penderita gangguan alat ucap uvula ditandai dengan adanya pelesapan, peleburan hingga penggantian fonem uvular /r/ pada awal kata, yaitu:

Data <rasa> menunjukkan pergantian fonem konsonan uvular /r/ di awal kata dan penambahan fonem konsonan glottal, hambat bersuara /ʔ/ pada kata <rasa> dilafalkan [ʁaʔ-sa]. Penambahan fonem /ʔ/ terjadi setelah vokal /a/. Hal tersebut terjadi karena DF sukar melafalkan konsonan /r/ di awal kata, karena gangguan pada alat ucap yaitu uvulanya dan setelah

setiap melafalkan silabe awal ke silabe selanjutnya, melafalkannya selalu dengung.

b. Fonem Uvula /r/ pada Tengah Kata

Gangguan fonem yang dilafalkan anak penderita gangguan alat ucap uvula ditandai dengan adanya pelesapan, peleburan hingga penggantian fonem /r/ pada tengah kata, yaitu:

Data <marah> adalah pelesapan fonem konsonan uvular /r/ di tengah kata dan penambahan fonem konsonan glotal hambat bersuara /ʔ/ pada kata <marah> dilafalkan [maʔ-ah]. Pelesapan fonem konsonan uvular /r/ disebabkan karena DF sukar melafalkan fonem /r/ di tengah kata, sehingga bunyi fonem /r/ di tengah kata tidak dilafalkan. Hal ini terjadi karena gangguan pada alat ucap yaitu uvulanya dan setelah setiap melafalkan silabe awal ke silabe selanjutnya, melafalkannya selalu dengung.

c. Fonem Uvula /r / pada Akhir Kata

Gangguan fonem yang dilafalkan anak penderita gangguan alat ucap uvula ditandai dengan adanya pelesapan, peleburan hingga penggantian fonem uvular /R/ pada akhir kata, yaitu:

Data <pacar> adalah penambahan fonem konsonan glottal, hambat bersuara /ʔ/ di tengah kata dan fonem konsonan uvular /r/ berubah menjadi fonem konsonan uvular, frikatif tidak bersuara /ʁ/ pada kata <pacar> dilafalkan [paʔ-caʁ]. Hal ini terjadi DF sukar melafalkan fonem /r/ di akhir kata karena gangguan pada alat ucap yaitu uvulanya dan

setelah setiap melafalkan silabe awal ke silabe selanjutnya, melafalkannya selalu dengung

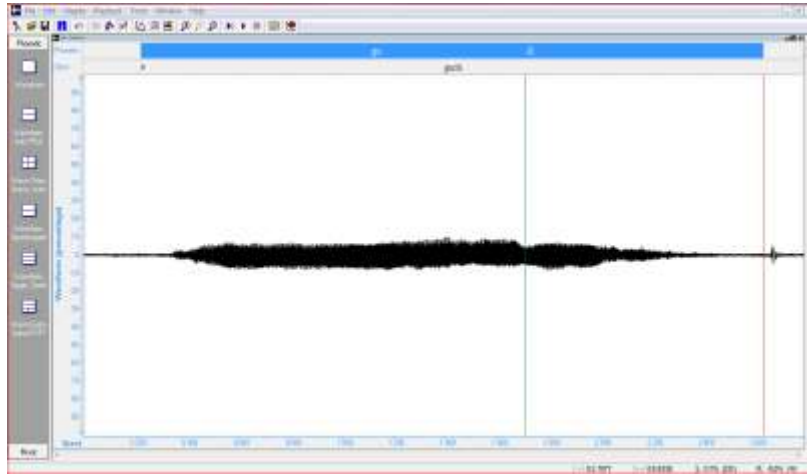
2. Kejelasan Fonem dan Letak Kejelasan Artikulasi yang dikuasai pada Anak Penderita Gangguan Alat Ucap Uvula Menggunakan Aplikasi *Speech Analyzer*

Kemampuan dan kejelasan pelafalan fonem pada tuturan anak penderita gangguan alat uvula ditandai dengan pelesapan dan penggantian fonem sesuai dengan tata letak fonemnya.

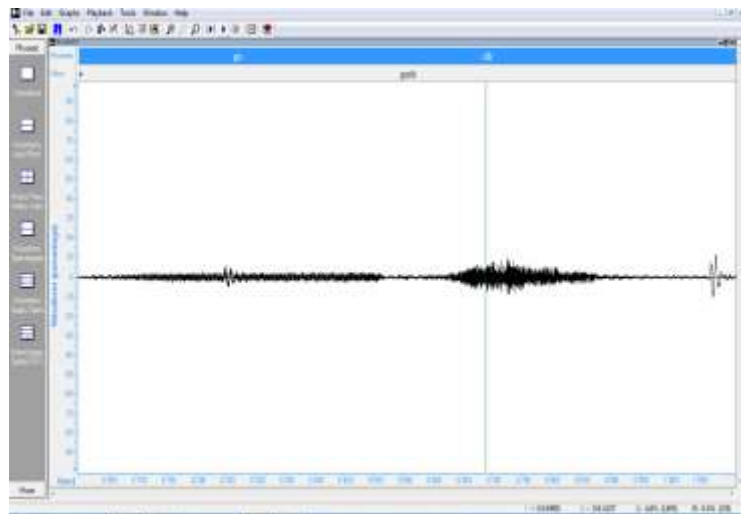
a. Pelesapan Fonem dalam Kata

Kemampuan dan kejelasan pelafalan fonem pada tuturan anak penderita gangguan alat *uvula* ditandai dengan adanya pelesapan fonem sesuai dengan tata letak fonemnya. Letak kejelasan artikulasi yang dikuasai anak penderita gangguan alat ucap *uvula* bisa dilihat dengan spektogram pada aplikasi *speech analyzer*, yaitu sebagai berikut:

Data <gurih> adalah pelesapan fonem konsonan laringal, frikatif bersuara /h/ pada akhir kata <gurih> dilafalkan [gu-ʎi]. Hal tersebut terjadi karena DF sukar melafalkan fonem /h/ di akhir kata.



Gambar 1 Spektrogram bunyi dari kata <gurih> oleh DF



Gambar 2 Spektrogram bunyi dari kata <gurih> oleh anak dengan alat ucap normal

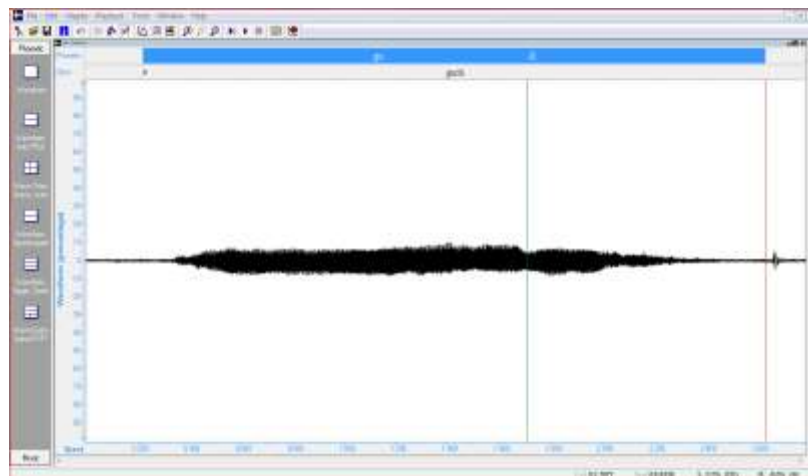
Spektrogram 1 membuktikan bahwa pada pelafalan <gurih> dilafalkan dengan bunyi [gu-ʎi]. Kemampuan DF untuk melafalkan fonem konsonan /r/ di tengah kata mengalami kesulitan berada pada frekuensi 1.700 Hz sedangkan, spektrogram 2 pada pelafalan yang normal membuktikan bahwa

pada pelafalan <gurih> tidak mengalami kesulitan dalam pengucapan, terlihat pada frekuensi 0.700-0.750 Hz, saat pelafalan [rih] frekuensi naik.

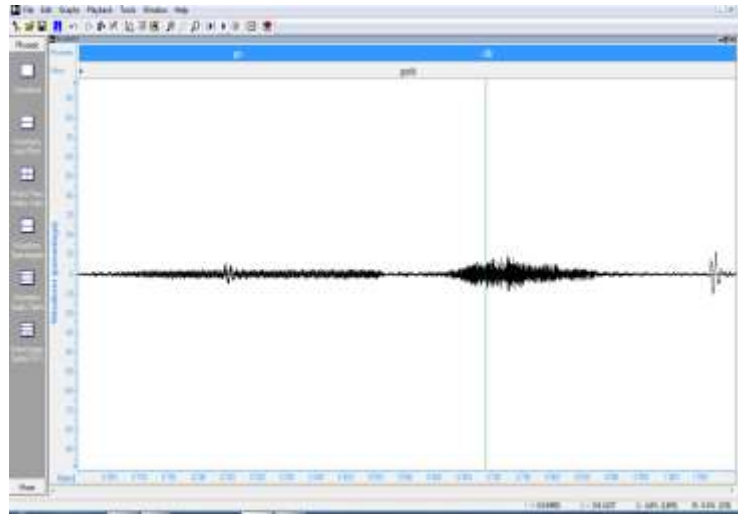
b. Penggantian Fonem dalam Kata

Kemampuan dan kejelasan pelafalan fonem pada tuturan anak penderita gangguan alat *uvula* ditandai dengan adanya penggantian fonem sesuai dengan tata letak fonemnya. Letak kejelasan artikulasi yang dikuasai anak penderita gangguan alat ucap *uvula* bisa dilihat dengan spektrogram pada aplikasi *speech analyzer*, yaitu sebagai berikut:

Data <gurih> yaitu, pergantian fonem konsonan /r/ menjadi konsonan laminopalatal, frikatif tidak bersuara /ʎ/ pada tengah kata dan pelepasan fonem konsonan laringal, frikatif bersuara /h/ pada akhir kata <gurih> dilafalkan [gu-ʎi]. Hal tersebut terjadi karena DF sukar melafalkan fonem /h/ di akhir kata.



Gambar 3 Spektrogram bunyi dari kata <gurih> oleh DF



Gambar 4 Spektrogram bunyi dari kata <gurih> oleh anak dengan alat ucap normal

Spektrogram 3 membuktikan bahwa pada pelafalan <gurih> dilafalkan dengan bunyi [gu-*li*]. Kemampuan DF untuk melafalkan fonem konsonan /r/ di tengah kata mengalami kesulitan berada pada frekuensi 1.700 Hz sedangkan, spektrogram 4 pada pelafalan yang normal membuktikan bahwa pada pelafalan <gurih> tidak mengalami kesulitan dalam pengucapan, terlihat pada frekuensi 0.700-0.750 Hz, saat pelafalan [rih] frekuensi naik.

Simpulan

Berdasarkan analisis kualitas ucapan pada anak penderita gangguan alat ucap *uvula* pada uraian bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa anak penderita gangguan alat ucap *uvula* memiliki kekurangan kemampuan mengucapkan fonem dalam kata atau bertutur. Hal tersebut tampak pada pelafalan yang ditandai dengan adanya gangguan pelafalan pada fonem uvular /r/ di awal kata,

gangguan pelafalan pada fonem uvular /r/ di tengah kata, dan gangguan pelafalan /r/ di akhir kata. Fonem uvular /r/ pada awal kata DF mengalami kesulitan dan dilafalkan dengan samar-samar atau mengalami peleburan dan pergantian, seperti pada kata <rumah> dilafalkan [ɾu?-ma] yaitu adanya pergantian fonem konsonan uvular /ʁ/ di awal kata dan penambahan fonem konsonan glottal, hambat bersuara /ʔ/.

Fonem uvular /r/ pada tengah kata sering mengalami pelesapan dan pergeseran atau peleburan fonem, seperti pada kata <marah> dilafalkan [ma?-ah] yaitu adanya pelesapan fonem konsonan uvular /r/ di tengah kata dan penambahan fonem konsonan glotal hambat bersuara /ʔ/, Pelesapan fonem konsonan uvular /r/ disebabkan karena DF sukar melafalkan fonem /r/ di tengah kata, sehingga bunyi fonem /r/ di tengah kata tidak dilafalkan. Fonem uvular /r/ pada akhir kata mengalami pergeseran atau peleburan fonem dan mengalami pelesapan fonem, seperti pada kata <gusur> dilafalkan [gu?-sun] yaitu adanya penambahan fonem konsonan glottal, hambat bersuara /ʔ/ di tengah kata dan fonem konsonan uvular /r/ dikaburkan menjadi fonem konsonan apikoalveolar, nasal /n/.

Berdasarkan analisis data di atas, kekurangmampuan dalam bertutur DF mengakibatkan suatu kata yang dituturkan menjadi tidak lengkap pelafalannya. Kata yang dilafalkan tidak sempurna dan mengalami kekurangjelasan dalam pelafalan. Berdasarkan analisis bahwa masing-masing

segmen fonem dalam suatu silabe tertentu memiliki frekuensi yang berbeda-beda, karena gelombang ujaran sangat bergantung pada uvulanya. Dilihat hasil spektrogram antara DF, anak dengan gangguan alat ucap *uvula* dan anak dengan alat ucap yang normal, seperti pada pelafalan <gurih> dilafalkan dengan bunyi [gu-ʎi]. Kemampuan DF untuk melafalkan fonem konsonan /r/ di tengah kata mengalami kesulitan dilihat pada spektrogram berada pada frekuensi 1.700 Hz sedangkan, spektrogram anak dengan alat ucap normal pada pelafalan yang normal membuktikan bahwa pada pelafalan <gurih> tidak mengalami kesulitan dalam pengucapan, terlihat pada frekuensi 0.700-0.750 Hz, saat pelafalan [rih] frekuensi naik. Pada data di atas membuktikan bahwa spektrogram pada anak penderita gangguan alat ucap *uvula* terbukti hanya bisa mencapai frekuensi 0.100 – 1.500 Hz dan anak dengan alat ucap normal bisa mencapai mencapai frekuensi 0.100 – 2.000 Hz.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Mega. 2016. “Peningkatan Kemampuan Pelafalan Fonem Bahasa Indonesia pada Anak Down Syndrome: Studi Kasus SDLB Muhammadiyah Jombang”. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Azzundhani, Rafida. 2018. “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Terpadu Bintang Belia Kudus”. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- _____. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psiko-Linguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Erawati, Ni Ketut Ratna. 2017. "Interpretasi Segmen Bunyi Bahasa Jawa Kuno: Analisis *Speech Analyzer* dan Fitur Distingtif". *Aksara*, Volume 29, No. 2. FIB Universitas Udayana
- Febriani, Rezia Delfiza. 2013. "Kalimat Penderita Afasia (Studi Kasus pada Anggela Efellin)". Skripsi FBS Universitas Negeri Padang.
- Indah, Rohmani Nur. 2017. *Gangguan Berbahasa: Kajian Pengantar*. UIN: Maliki Press
- Johan, Mhd. "Gangguan Pelafalan Fonem Terhadap Anak-anak (Balita) Suatu kajian: Neurolinguistik". *Jurnal Universitas Putera Batam*
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Latifah, Feuis. 2015. "Fonem".
<https://www.google.com/url?sa=i&url=http%3A%2F%2Ffeuislatifah.blogspot.com%2F2015%2F04%2Ffonem.html&psig=AOvVaw0E85uFN4JVeLWMQL6pJ9jj&ust=1582260563710000&source=images&cd=vfe&ved=0CAIQjRxqFwoTCPCq7oyq3-cCFQAAAAAAdAAAAABAD> . Diunduh pada 20 Februari 2020, pukul 11.51 WIB.
- Lestari, Adriani Putri. 2017. "Fonologi Bahasa Indonesia".
<https://www.google.com/url?sa=i&url=http%3A%2F%2Fandrianiputrilestari.blogspot.com%2F2017%2F04%2Ffonologi-bahasa-indonesia.html&psig=AOvVaw0XJrIF72j14NAAygOeyY0B&ust=1582260828837000&source=images&cd=vfe&ved=0CAIQjRxqFwoTCPDhhY2r3-cCFQAAAAAAdAAAAABAD> . Diunduh pada 20 Februari 2020, pukul 11.35 WIB.
- Mulyadi, Tedi. 2016. "Fungsi Utama Uvula pada Manusia".
<https://budisma.net/2016/07/2-fungsi-utama-uvulapada-manusia.html>.
Diunduh pada 29 September 2019, pukul 15.55 WIB
- Mulyati. 2012. "Pemerolehan Bahasa Jawa Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus: TK Al-Hidayah 06 Candisari Semarang)". Skripsi FIB Universitas Diponegoro Semarang.

- Muslich, Masnur. 2011. *“Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Diskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Reynaldo. 2008. “Teori Fonetik dan Fonologi”.
<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2008-2-00318-JP%20Bab%202.pdf>. <https://id.wikipedia.org/wiki/Psikolinguistik>.
Diunduh pada 16 Desember 2019, pukul 12.28 WIB. Diunduh pada 2 Oktober 2019, pukul 11.34 WIB.
- Sari, Maya. 2015. “ Enzim Pencernaan Manusia dan Fungsinya”.
https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fdosenbiologi.com%2Fmanusia%2Fenzim-pencernaan-manusia&psig=AOvVaw1sD_qSiMAudIXBZJuoFIFf&ust=1582260471832000&source=images&cd=vfe&ved=0CAIQjRxqFwoTCOiKmfCp3-cCFQAAAAAdAAAAABAD. Diunduh pada 20 Februari 2020, pukul 11.47 WIB.
- Syabania, Yaumie. 2019. “Penguasaan Bahasa Jawa Anak Usia 9 tahun Penderita Gangguan Wicara Pada Tingkat Kecerdasan Kategori Debil”. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip dasar Metode Riset Pelajaran Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1993. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Wiktionary. 2020. “uvula”. <https://id.wiktionary.org/wiki/uvula>. Diunduh pada 20 Februari 2020, pukul 11.40 WIB.